



MEMAHAMI METODOLOGI TAFSIR JUZ'AMA KARYA USTADZ HADIKUSUMA

UNDERSTANDING THE METHODOLOGY OF INTERPRETATION OF JUZ'AMMA BY USTADZ HADIKUSUMA

Hikmatul Fazriah¹, Andi Rosa²

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: hikmatulfazriah@gmail.com¹, andirosa2025@gmail.com²

Article history :

Received : 16-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 21-12-2024

Abstract

Tafsir Juz 'Amma Al-Huda written by Ustadz Djarnawi Hadikusuma which discusses the short surahs in Juz 'Amma, the last part of the Al-Qur'an, from 78 to 7. Using simple and easy to understand Javanese language, Ustadz Djarnawi made readers who come from Javanese culture find it easier to understand the meaning of the Al-Qur'an in his work. Starting with an explanation of the background of the surah, the contents of the verse, and the wisdom and moral message, this book is arranged systematically. Each surah is explained by relating it to history, cultural context, and the application of Islamic values in daily life, especially for Javanese society. Ustadz Djarnawi also added interpretations and understanding that were adapted to Javanese society through his unique language style. This interpretation is carried out by looking at the condition of Javanese society at that time and is based on the author's historical background, which makes the message of the Qur'an more relevant. This book not only provides interpretations of each verse, but also emphasizes aspects of monotheism, morals and Juz 'Amma worship, which are the main pillars of the Muslim faith. The book "Tafsir Juz 'Amma Al-Huda" contributes greatly to Islamic literature in Indonesia, especially in terms of presenting tafsir studies in regional languages. This work not only functions as a commentary but also as a da'wah tool, uniting Islamic teachings with Javanese culture and increasing understanding and practice of the Qur'an among Javanese people

Keywords: *Tafsir Juz'ama, Hadikusuma, Javanese*

Abstrak

Tafsir Juz 'Amma Al-Huda yang ditulis oleh Ustadz Djarnawi Hadikusuma yang membahas surah-surah pendek di Juz 'Amma, bagian terakhir Al-Qur'an, dari 78 hingga 7. Dengan menggunakan bahasa Jawa yang sederhana dan mudah dipahami, Ustadz Djarnawi membuat pembaca yang berasal dari budaya Jawa lebih mudah memahami makna Al-Qur'an dalam karyanya. Dimulai dengan penjelasan tentang latar belakang surah, isi ayat, dan hikmah dan pesan moral, buku ini disusun secara sistematis. Setiap surah dijelaskan dengan mengaitkan dengan sejarah, konteks budaya, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi masyarakat Jawa. Ustadz Djarnawi juga menambahkan tafsir dan pemahaman yang disesuaikan dengan masyarakat Jawa melalui gaya bahasanya yang khas. Penafsiran ini dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat Jawa pada saat itu dan dilatarbelakangi oleh historis penulis, yang membuat pesan Al-Qur'an lebih relevan. Kitab ini tidak hanya memberikan tafsir pada setiap ayatnya, tetapi juga menekankan aspek tauhid, akhlak, dan ibadah Juz 'Amma, yang merupakan pilar utama iman umat Islam. Buku "Tafsir Juz 'Amma Al-Huda" berkontribusi besar pada sastra Islam di Indonesia, terutama dalam hal menampilkan studi tafsir dalam bahasa daerah. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai tafsir tetapi juga



sebagai alat dakwah, menyatukan ajaran Islam dengan budaya Jawa dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an di kalangan orang Jawa.

Kata Kunci: Tafsir Juz'ama, Hadikusuma, bahasa Jawa

Pendahuluan

1. Biografi Ustadz Hadikusuma

Nama lengkap nya Djarnawi Hadikusuma lahir pada hari minggu 4 Juli 1920 di Desa Kauman, Yogyakarta sebuah desa dengan julukan dimana sebuah komunitas muslim Muhammadiyah lahir dan berdiri disana. Nama ayahnya Ki Bagus Hadikusumo yang lahir pada November 1890, ayah beliau ialah seorang tokoh Muhammadiyah yang merupakan murid KH Ahmad Dahlan. Dalam perpolitikan Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusuma ayah dari Ustadz Djarnawi ia lebih dikenal dengan sebutan Ki Bagus Hadikusuma, sedangkan semasa mudanya beliau bernama R Hidayat.

Sedikit menjelaskan apabila ditelusuri silsilah keluarga Djarnawi Hadikusuma dari keturunan ayahnya, beliau masih keturunan dari Raden Haji Lurah Hasyim yaitu seorang santri abdi dalem yang menjabat sebagai kepala departemen agama kraton Yogyakarta pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pada tanggal 6 april 1944 di Merbau, Sumatera Utara ia menikah dengan Sri Rahayu dan memiliki 9 anak dan 15 cucu. Djarnawi merupakan seorang otodidak sejati, pendidikan formal pertamanya di Taman Kanak Kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Koman, kemudian ke jenjang Sd di Sandaarschool Muhamadiyah usia 6 tahun pada tahun 1935.

Selama belajar dimadrasah djarnawi mempelajari bahasa arab dan agama dengan KH Mas Mansur, KH Hanad, ustd farid Ma'ruf, KH Siraj Dahlan (putra KH Ahmad Dahlan) dan masih banyak lagi. Kemampuan otodidak djarnawi mampu menguasai lima bahasa yaitu belanda, arab, inggris, jepang (pasif) dan Prancis. Dengan kemampuan bahasa asing dirinya inilah beliau bisa mengunjungi dan berdakwah ke berbagai negara. Selain menguasai otodidak ilmu nya ini beliau dapatkan dari hobi nya membaca buku yang dimana koleksi buku beliau bisa mencapai 300 buku dari berbagai disiplin ilmu. Djarnawi selama hidupnya menjadi seorang guru setelah tamat dari madrasah ibtidaiyah, beliau diberi tugas oleh HB Muhammadiyah sebagai guru agama islam dan penerjemah pengajaran di sebuah sekolah Muhammadiyah diperkebunan merbau, Sumatera Utara. Selain itu dari tahun 1944 hingga 1949 beliau dipercaya sebagai kepala sekolah di Sekolah Normal Muhammadiyah Tebing Tinggi. Lalu setelah kembali ke Yogyakarta tahun 1950 dirinya diangkat menjadi guru di PGA Negeri selama 6 tahun lamanya. Dan sampai akhirnya pengalaman mengajar beliau menjadi tenaga pendidik selama 37 tahun sampai akhir tahun 1975 beliau pensiun (Budiyanto, 2010).

2. Karakteristik Kitab Al Huda Tafsir Juz'ama Bahasa Jawa

Selain Djarnawi Hadikusuma, ada lagi penulis buku ini yaitu Ustadz Bakri Syahid yang Tafsir al-Huda-nya ditulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya, yang tentunya akan menjadi khazanah tafsir nusantara kita. Penggunaan bahasa Jawa yang tegas dan lugas, tentunya kehadiran tafsir ini sangat diperlukan di kalangan masyarakat Jawa. Sesuai dengan latar belakang penulisan tafsir ini, didasari oleh rasa keprihatinan terhadap minimnya tafsir



yang menggunakan huruf latin jawa. Kecenderungan dan dominasi penafsiran sangat jelas terlihat. Mulai dari ciri sosial sosial, unsur politik dan beberapa penafsiran yang dipengaruhi oleh ciri militer dan negara. Hal ini tentu tidak lepas dari latar belakang keluarga dan pendidikannya, serta kariernya sebagai perwira ABRI. Isi kitab ini merujuk pada kitab Al Qur'an dan terjemahan yang dikeluarkan oleh Departemen agama, yang mana penafsiran ini dipengaruhi oleh latar belakang historis dan budaya sang penulis (Muhsin, 2013).

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Metodologi Penafsiran Ustadz Hadikusuma dalam tafsir Juz'ama (Al Huda)
- b. Bagaimana Substansi Penafsirannya Ustadz Hadikusuma

METODOLOGI ANALISIS TAFSIR

1. Metode Analisis Berdasarkan Makna Variabel Tafsir

Menurut Andi Rosa metode variable tafsir dibagi menjadi lima kategori yaitu (Rosa Dkk, 2024):

- a. Manhaj Al Tafsir

Manhaj tafsir ialah jalan yang harus ditempuh oleh penafsir al qur'an dalam menjelaskan makna dan menggali makna itu dari lafadz al qur'an itu sendiri atau lebih singkatnya manhaj tafsir ialah ilmu yang digunakan oleh seorang mufassir dalam menafsirkan al qur'an.

- b. At Thariqah

At Thariqoh merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan sub ilmu yang digunakan agar mencapai tujuan.

- c. Al Ittijah (teologi pemikiran)

Al Ittijah yaitu pemikiran mufassir dalam menafsirkan al qur'an dari segi teologi baik itu teologi syi'ah, mu'tazilah, asy-ariyah atau qodariyah. Memiliki sifat konservatif atau repormatif (tajdid) dan berpegang pada sumber riwayat juga rasio bahkan kedua hal tersebut digabungkan dalam bingkai tertentu (Fauziah).

- d. Al Lawn (Klasifikasi)

Al Lawn ini ialah ilmu yang lebih mendominasi digunakan oleh seorang mufasir dalam menafsirkan al qur'an

- e. Madzhab Tafsir

Madzhab tafsir ialah kumpulan pendapat pendapat mujtahid yang berupa hukum hukum islam (hukum fiqih) yang sumbernya mengambil dari al qur'an dan hadist. Madzhab tafsir juga dapat diartikan sebagai pegangan para mufasir dalam menafsirkan al qur'an yang berkaitan dengan hukum fiqih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti membuka dan membaca penafsiran ustadz hadikusuma surat juz'ama bahasa jawi al huda tidak ada metodologi yang spesifik yang bisa peneliti temukan. Karena dalam tafsirnya ini beliau hanya mencantumkan terjemah arti dalam bahasa jawa yang mana hasil translit dari terjemah bahasa Indonesia, tidak seperti karya tafsir kebanyakan seorang mufassir yang didalamnya dapat berisikan hasil ijtihad nya sendiri. Menariknya dalam kitab ini tidak hanya membahas



surat surat dalam juz'ama saja akan tetapi beliau juga mencantumkan pembahasan lain seperti rukun islam,rukun iman,tata cara haji,zakat,dan masih banyak lagi yang beliau cantumkan mengenai materi keagamaan.Walaupun tidak ada hasil metodologi penafsiran hadikusuma yang lebih spesifik,tetapi disetiap surat yang beliau tulis pasti selalu diahiri penjelasan mengenai surat yang beliau bahas secara singkat.

Isi Penafsiran Djarnawi Hadikusuma dalam kitab tafsir Juz'ama Surat Al Asr

Dalam kitab Tafsir Juz'ama Al Huda yang ditulisnya selain menafsirkan surat surat Juz'ama beliau mengawali nya dengan beberapa materi seperti pengertian Al qur'an, Rukun Iman, Rukun Islam, tata cara solat, menjelaskan tentang Puasa, zakat, dan juga ibadah haji(Hadikusumma ,h. 1325-1350).

Dalam menafsirkan surat juz'ama beliau tidak banyak menggunakan penafsiran bahkan bisa dikatakan kitab ini hanya berisikan translitan ayat dari bahasa Indonesia ke bahasa jawa,akan tetapi setiap terahir mengutip surat beliau biasanya mencantumkan sebuah penjelasan tersendiri.Berikut Ini Isi penafsiran Surat Al Asr :

Pada permulaan beliau menuliskan nama Surat Al Asr yang artinya mangsa dalam bahasa jawa sedangkan dalam bahasa Indonesia mangsa artinya Waktu atau masa. Dilanjutkan dengan Lafadz Bismillah diawal Surat yang artinya " Kalawan Asma dalam Allah, kang maha murah maha Asih" yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Lanjut ke ayat pertama yang artinya " Demi mangsa" (Demi waktu), kemudian ayat kedua yang artinya Satemene manungsa iku pada kapitunan yang artinya sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian. Ayat Ketiga Kajaba wong kang pada iman lan nindakake laku becik padha weling wineling ing perkara bener serta pada weling wineling ing perkara sabar. Maksud dari ayat ketiga ini yaitu kecuali orang orang yang beriman dan mengerjakan amal kebaikan yang saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran. Menariknya dalam tafsiran Surat Al Asr hadikusuma mencantumkan sedikit penjelasan bahwa seluruh umat manusia berada dalam kerugian yang besar, apabila seluruh waktunya tidak dipergunakan untuk bersedekah dan beribadah. Jadi saat ini sangat penting, apa lagi yang bisa dilakukan dalam organisasi. perusahaan, pelayaran, penerbangan, grosir, terutama di zaman modern. Semua kegiatan harus direncanakan, diprogram, dan dikendalikan, dan setiap tenggat waktu harus dipenuhi oleh penanggung jawab. Terlambat berarti kehilangan uang, kehilangan nama, kehilangan jabatan, dan kehilangan wibawa! Menepati janji merupakan ciri khusus masyarakat modern. Sudah sampai pada kata-kata sakti, kandungan shalawat dan nikmat Allah, itulah hikmahnya, Insya Allah(Hadikusuma, 1305)",

Diskusi

1. Perbandingan Penafsiran Djarnawi Jadi kusuma dan Kiyai Hasan Mustafa

Djarnawi Hadi kusuma merupakan tokoh muhammadiyah dan ulama yang cukup terkenal di Indonesia. Dirinya lebih fokus pada penafsiran yang rasional dan ilmiah. Penafsiran Jadi kusuma cenderung melihat Al qur'an dalam konteks modern dengan menekan kan pada sebuah aspek yang logis(Zuhdi, h. 8). Berikut ini merupakan karakteristik penafsiran seorang Djarnawi Jadi Kusuma(Baidan , h. 57):

**a. Pendekatan Kontekstual**

Beliau berusaha menafsirkan al qur'an dengan konteks sosial, budaya dan keilmuan zaman modern

b. Pemikiran yang Rasional dan Sains

Dirinya sering mengaitkan ayat ayat al qur'an dengan penemuan ilmiah

c. Pembahasan Sosial Kemasyarakatan

Sejalan dengan misi Muhammadiyah yang berjalan dan bergerak dibidang sosial, pendidikan dan Kesehatan(Syukur, 2015). Sedangkan KH. Hasan Mustafa ialah seorang ulama Sunda yang terkenal dengan pujangga dan ahli tasawuf. Penafsiran dirinya yang menonjol ialah corak sufistik, dan penafsiran nya sangat dipengaruhi oleh tradisi Sunda dan pendekatan tasawuf. Berikut ini karakteristik penafsiran KH Hasan Mustafa

d. Pendekatan Sufistik dan Mistis

Pendekatan ini lebih mengutamakan makna batin atau esoterik ayat

e. Pengaruh Kebudayaan Sunda

Beliau memadukan penafsiran nya dengan budaya Sunda, serta puisi puisinya seringkali mengandung makna keislaman yang dipadukan dengan kebijaksanaan lokal.

f. Bahasa yang Puitis

Beliau menafsirkan al qur'an dalam bentuk puitis dan estetis sehingga tafsir nya sering kali sulit dipahami orang awam. Namun bagi yang memahami sangat kaya akan makna tasawuf dan budaya Sunda(Gusmian, h. 153-157).

2. Pendapat Para Ulama Mengenai Penafsiran Ustadz Hadi kusuma

Meskipun tafsir juz'ama sangat terkenal di Indonesia terutama di wilayah jawa akan tetapi pendapat para ulama Indonesia mengenai tafsiran beliau sangat lah terbatas mungkin saja dikarenakan perbedaan zaman sehingga yang mengkritik tafsir karya Djarnawi belum ditemukan. Tafsir ini mengandung nilai nilai dasar prinsip muhammadiyah dikarenakan penulis nya sendiri merupakan tokoh terkenal muhammadiyah, dan umumnya lebih fokus pada penafsiran kontekstual dan sesuai dengan situasi masyarakat modern saat itu. Adapun beberapa cendekiawan muhammadiyah modern yang sangat mengapresiasi terhadap karya karya Djarnawi ialah Buya Hamka meskipun Buya Hamka sendiri mempunyai penafsiran dan metode yang berbeda dalam tafsir karyanya(Gusmian, h. 158-159).

KESIMPULAN

Kesimpulan metodologi tafsir Juz Amma karya Ustadz Hadi Kusuma menunjukkan pendekatan yang sederhana, aplikatif, dan relevan untuk berbagai kalangan pembaca. Pendekatan Tematik ,Fokus pada tema utama setiap surah atau ayat, memudahkan pemahaman pesan-pesan pokok dalam Al-Qur'an.Bahasa yang Sederhana dan Mudah Dipahami Ustadz Hadi Kusuma menggunakan bahasa yang jelas, sehingga pembaca dari berbagai latar belakang dapat memahami makna ayat tanpa kesulitan.ontekstualisasi Asbabun Nuzul Memberikan latar belakang sejarah



turunnya ayat-ayat untuk menjelaskan konteksnya, membantu pembaca memahami relevansi ayat dalam kehidupan saat ini. Penerapan Nilai dalam Kehidupan Modern Tafsir ini menekankan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi Tafsir Klasik dan Kontemporer Menggabungkan pandangan tafsir klasik dan modern agar pemahaman tetap sesuai dengan tradisi serta kebutuhan umat di zaman sekarang.

Secara keseluruhan, metodologi tafsir Juz Amma karya Ustadz Hadi Kusuma bertujuan menjadikan Al-Qur'an lebih dekat dengan kehidupan umat, sehingga dapat menjadi pedoman yang aplikatif, inspiratif, dan penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

Syukur, Abdul "Mengenal Corak Tafsir al-Qur'an," *El-Furqonia* 1, no. 1 (Agustus 2015):

Rosa, Andi dan Muhamad Shoheh, "Literacy Culture About Sociology of Contemporary Religious Texts: A Study of Interpretation of The Quran in Indonesia," *KnE Social Sciences*, 4 April 2024,

Nirwana, Dzikir "Peta Tafsir di Mesir Melacak Perkembangan Tafsir al-Qur'an dari Abad Klasik Hingga Modern," *Jurnal Falasifa I*, no. 1 (Maret 2010)

Hadikusuma, tafsir al huda

Gusmian, *Islah Khazanah Tafsir M. Nurdin Zuhdi*, Pasaraya Tafsir Indonesia

Nurdin Zuhdi, *M Pasaraya Tafsir Indonesia*

Baidan, Nasrudin *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

Budiyanto, Gunawan 2010, Djarnawi Hadikusuma dan Muhammadiyah, Yogyakarta, Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah

Muhsin, Imam Al Quran dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al Huda karya Bakri Syahid (Yogyakarta: Elsaq press, 2013)